

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:12) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh rasio keuangan daerah meliputi rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio pertumbuhan PAD dan SiLPA terhadap alokasi belanja modal dalam perspektif teori keagenan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari kota dan kabupaten di Pulau Jawa yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dibuat kesimpulan. (Sugiyono, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kota dan kabupaten di Pulau Jawa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan realisasi APBD pemerintah kota dan kabupaten di Pulau Jawa tahun 2012-2014. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Laporan anggaran/realisasi APBD kota dan kabupaten telah dipublikasi dan di audit oleh BPK.
2. Laporan anggaran/realisasi APBD memiliki data dan informasi yang lengkap untuk diolah oleh peneliti.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter berupa laporan keuangan kota/kabupaten yang berupa Laporan Realisasi dan Anggaran APBD tahun 2012 sampai 2014.

3.5 Sumber Data

Sedangkan sumber data menggunakan data sekunder yang didapatkan dari *website* resmi Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengambilan data penelitian yang memuat informasi mengenai suatu subjek, objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip (Ghazali, 2006). Data yang dianalisis bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD dan APBD yang diperoleh dari situs resmi Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. SiLPA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja modal dan Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio kemandirian daerah, rasio efektivitas, rasio pertumbuhan PAD dan SiLPA.

1. Rasio kemandirian

Rasio kemandirian daerah merupakan analisis kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah, yang dapat diformulasikan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total pendapatan daerah}}$$

Adapun kriteria penilaian kemandirian keuangan pemerintah daerah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kemandirian Keuangan

Kemandirian keuangan (%)	Kriteria
0-25	Rendah sekali
25-50	Rendah
50-75	Sedang
75-100	Tinggi

Sumber : Keputusan Mendagri No. 690.900.327 Tahun 1996(Halim, 2002)

2. Rasio efektivitas

Rasio efektifitas merupakan analisis kemampuan pemda dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target PAD yang ditetapkan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}}$$

Adapun kriteria penilaian efektivitas keuangan pemerintah daerah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Efektivitas Keuangan

Efektifitas Keuangan	Kriteria
Diatas 100	Sangat Efektif
90 – 100	Efektif
80 – 90	Cukup Efektif
60 - 80	Kurang Efektif
Dibawah 60	Tidak Efektif

Sumber : Keputusan Mendagri No. 690.900.327 Tahun 1996(Halim, 2002)

3. Rasio pertumbuhan PAD

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan Pemerintah Daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Pertumbuhan PAD} = \frac{\text{PAD tahun 1} - \text{PAD tahun 0}}{\text{PAD tahun 0}}$$

Keterangan :

PAD tahun 1 : PAD tahun sekarang

PAD tahun 0 : PAD tahun sebelumnya

Adapun kriteria penilaian pertumbuhan PAD sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Pertumbuhan PAD

Pertumbuhan PAD (%)	Kriteria
0,00 - 10,00	Sangat Rendah
10,01 - 20,00	Rendah
20,01 - 30,00	Sedang
30,01 - 40,00	Cukup
40,01 - 50,00	Tinggi

Sumber : Keputusan Mendagri No. 690.900.327 Tahun 1996 (Halim, 2002)

4. SiLPA

SiLPA menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 merupakan Selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. Dalam penelitian ini untuk pengukuran SiLPA menggunakan rumus :

$$SiLPA = ln (SiLPA)$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian statistik dengan menggunakan regresi linier berganda.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari perhitungan mean, standardeviasi, maksimum dan minimum masing-masing data sampel (Ghazali,2006).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menguji normalitas residual, penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

Ho : Data residual berdistributor normal

Ha : Data residual tidak berdistributor normal

Ghozali (2009) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Ho diterima dan Ha ditolak apabila angka signifikan (sig) $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali,2006). Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan bahwa adanya multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai $VIF < 10$, dan nilai *tolerance*-nya $> 10\%$, maka tidak terdapat multikolinieritas pada persamaan regresi linier.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan *run test*.

4. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variace yang residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS. Model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda.

Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1RK + \beta_2RE + \beta_3RP + \beta_4SI + e$$

Keterangan :

Y = belanja modal

α = konstanta

β_{1-4} = koefisien regresi pada masing-masing variabel

RK = rasio kemandirian

RE = rasio efektivitas

RP = rasio pertumbuhan PAD

SI = SiLPA

e = Error

2) Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan-F (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak (fit) untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Uji regresi secara simultan atau uji F :

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

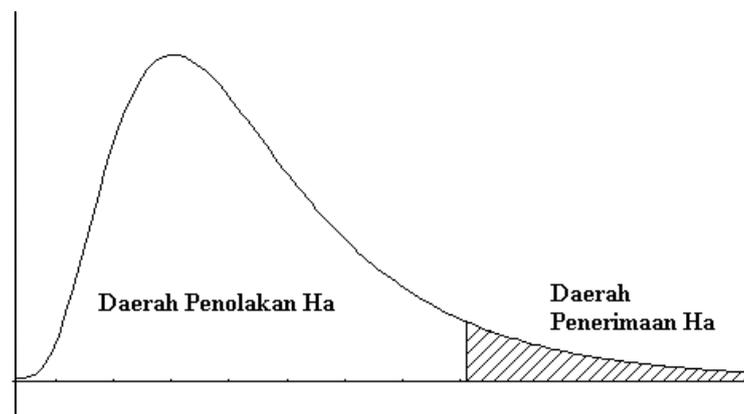
H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara RK, RE, RP dan SI dengan Y.

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara RK, RE, RP dan SI dengan Y.

- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
- 3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan F $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan F $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1
Diagram uji F

2.) Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji regresi secara parsial atau uji T :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

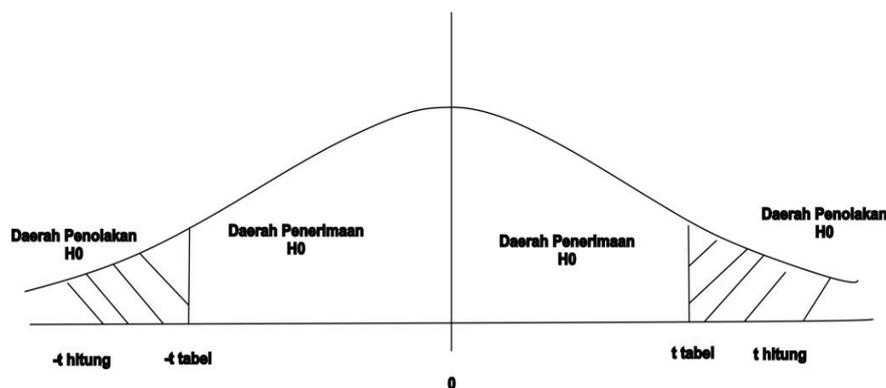
H_0 = berarti secara parsial atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara RK, RE, RP dan SI dengan Y.

H_1 = berarti secara parsial atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara RK, RE, RP dan SI dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2
Diagram uji T

3.) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai 1.